

ISSN : 3026-3999
Katalog: 4102004.3327

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN PEMALANG

Vol 14, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG

ISSN : 3026-3999

Katalog: 4102004.3327

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN PEMALANG

Vol 14, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN PEMALANG 2023

No ISSN : 3026-3999
No Katalog BPS : 4102004.3327
No Publikasi : 33270.2326
Ukuran Buku : 14,81 cm x 21,01 cm (A5)
Jumlah Halaman : xii + 41

Penyusun : BPS Kabupaten Pemalang

Pembuat Kover : BPS Kabupaten Pemalang

Penerbit : BPS Kabupaten Pemalang

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang
Jl. Tentara Pelajar No. 16 Pemalang Telp/Fax : (0284) 321169
E-mail : bps3327@bps.go.id homepage : pemalangkab.bps.go.id

Sumber Ilustrasi : www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang.

TIM PENYUSUN

Pengarah :

- Moh. Fatichuddin S.Si., M.Eng

Penanggung Jawab :

- Milona, SST

Penyunting :

- Ma'mun Aminudin, SST

Penulis Naskah :

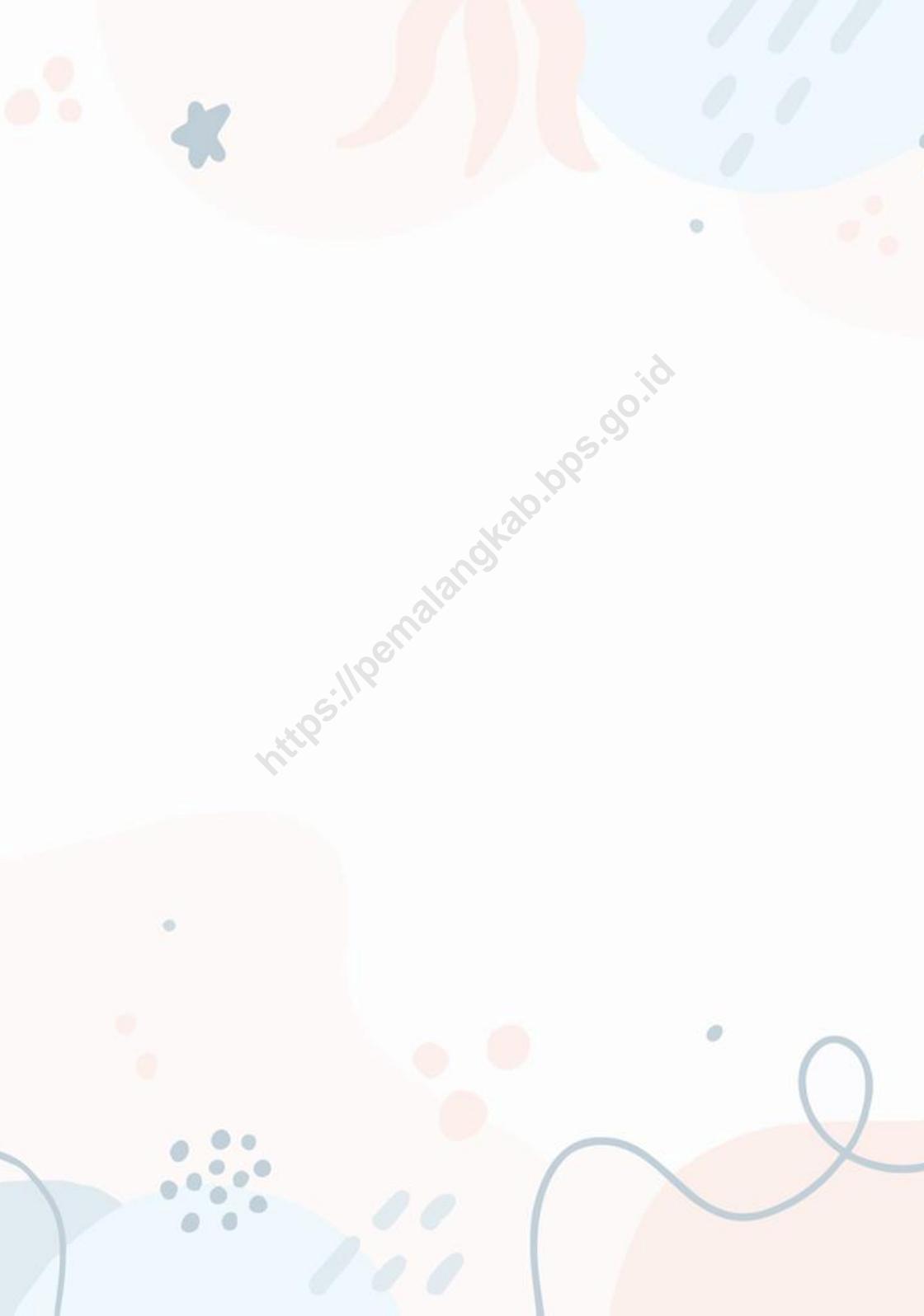
- Sulthoni Syahid Sugito, SST

Pengolah Data :

- Sulthoni Syahid Sugito, SST

Penata Letak :

- Mifta Roudotul Jannah, S.Tr.Stat

The background features a soft, pastel color palette of light blue, peach, and cream. It is decorated with various abstract shapes: a blue star, orange and blue wavy lines, clusters of small orange and blue dots, and a blue wavy line at the bottom right. The overall style is clean and modern.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Pemalang 2023 merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan data yang berkaitan dengan beberapa indikator kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pemalang.

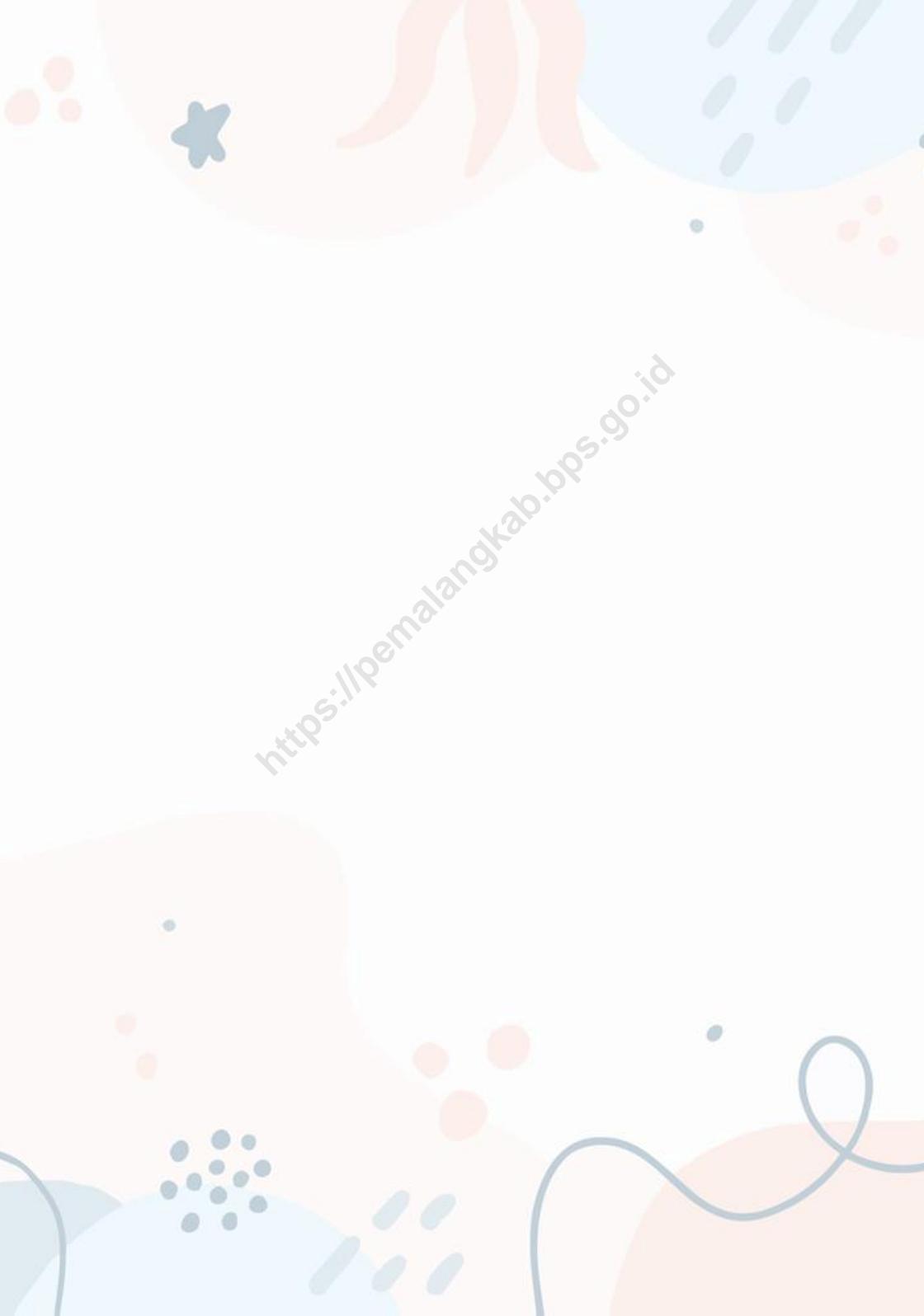
Secara umum informasi yang disajikan dalam publikasi ini antara lain meliputi bidang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, perumahan, ketenagakerjaan dan kemiskinan. Sumber data pokok yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2022.

Selain itu, diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pembangunan daerah, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Adanya tansisi pandemi Covid-19 menuju endemi akan diulas pada publikasi ini.

Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi berikutnya.

Pemalang, Desember 2023
Kepala BPS Kabupaten Pemalang

Moh. Fatichuddin S.Si., M.Eng

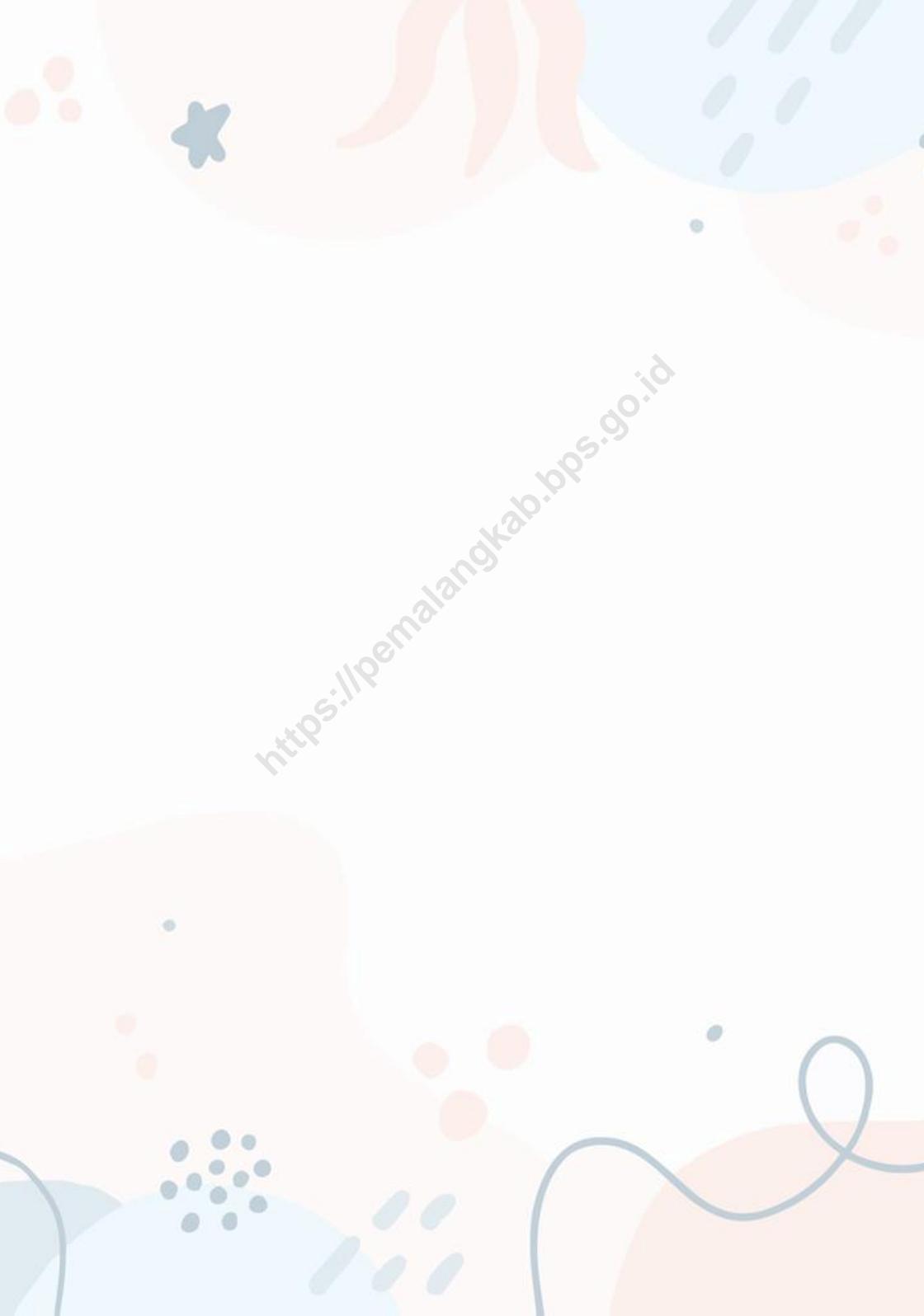
The background features a soft, pastel color palette of light blue, peach, and cream. It is decorated with various abstract shapes: a blue star, orange and blue wavy lines, clusters of small orange and blue dots, and a blue wavy line at the bottom right. The overall style is clean and modern.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Kondisi Wilayah	1
1.2 Jumlah Penduduk	1
1.3 Persebaran dan Kepadatan Penduduk	2
1.4 Rasio Jenis Kelamin.....	3
1.5 Struktur Umur	3
1.6 Rasio Ketergantungan	4
BAB II Kesehatan	5
2.1 Derajat Kesehatan Masyarakat	6
2.2 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	7
2.3 Fertilitas dan KB	13
BAB III Pendidikan	17
3.1 Tingkat Pendidikan	18
3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)	19
3.3 Angka Partisipasi Murni (APM)	20
3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK)	21
BAB IV Perumahan	23
4.1 Kualitas Rumah Tempat Tinggal	24
4.2 Penguasaan Tempat Tinggal	26
4.3 Fasilitas Perumahan.....	27
4.4 Penguasaan Alat Komunikasi.....	28
BAB V Ketenagakerjaan	29
5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	30
5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	32
5.3 Bekerja	34
BAB VI Kemiskinan	37
6.1 Garis Kemiskinan (GK)	38
6.2 Penduduk Miskin	39
6.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan	40
Daftar Pustaka.....	41

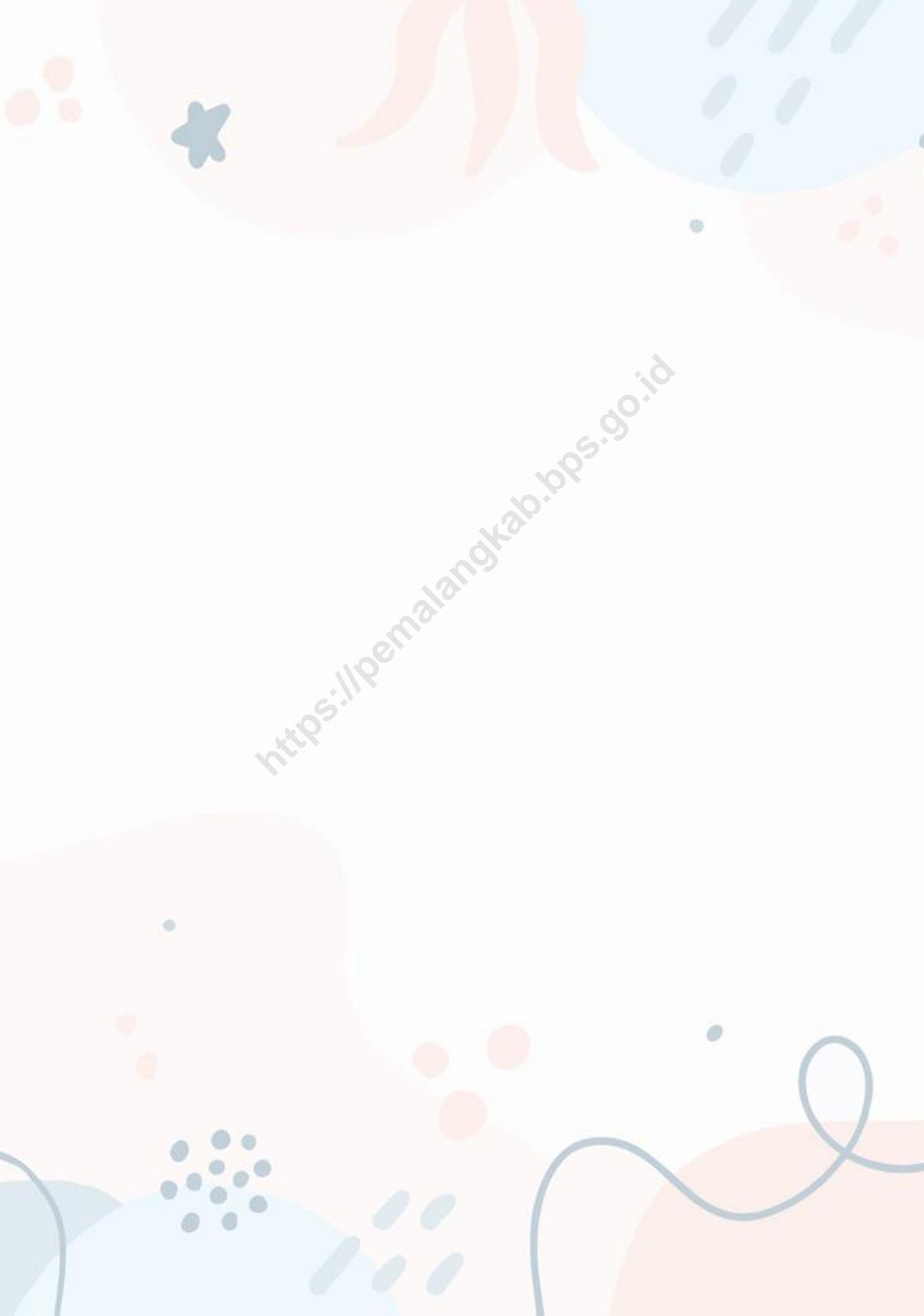
The background features a soft, pastel color palette of light blue, peach, and cream. It is decorated with various abstract shapes: a blue star, orange and blue wavy lines, clusters of small orange and blue dots, and a blue wavy line at the bottom. The overall style is clean and modern.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pendidikan yang Ditamatkan Pengangguran Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	33
Tabel 2 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Tahun 2015-2023.....	40

<https://pemalangkab.bps.go.id>

The background features a soft, pastel color palette of light blue, peach, and cream. It is decorated with various abstract shapes: a blue star, orange and blue wavy lines, clusters of small orange and blue dots, and a blue wavy line at the bottom right. The overall style is clean and modern.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Bentuk Piramida Penduduk Tahun 2023..... 2
Gambar 2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023..... 3
Gambar 3	Angka Beban Ketergantungan (ABT) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023..... 4
Gambar 4	Persentase Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Penduduk Tahun 2019-2022..... 6
Gambar 5	Persentase Penduduk Alami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2022... 7
Gambar 6	Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan Tahun 2022..... 8
Gambar 7	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2022..... 9
Gambar 8	Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan Terakhir Tahun 2022..... 10
Gambar 9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok Tahun 2022..... 11
Gambar 10	Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan 2022 12
Gambar 11	Persentase Wanita Umur 10 Tahun Keatas Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama Tahun 2022..... 13
Gambar 12	Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Partisipasi KB Tahun 2022..... 14
Gambar 13	Persentase Penggunaan KB Tahun 2019-2022..... 15
Gambar 14	Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat KB yang Digunakan Tahun 2022..... 16
Gambar 15	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2019-2022..... 18
Gambar 16	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022..... 19
Gambar 17	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022..... 20

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 18 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	21
Gambar 19 Persentase Rumah Tangga Menurut Rata-rata Luas Lantai (M2) Tahun 2022.....	24
Gambar 20 Persentase Rumah Tangga Menurut Kualiatas Perumahan Tahun 2022.....	25
Gambar 21 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal Tahun 2019-2022.....	26
Gambar 22 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan Tahun 2019-2022.....	27
Gambar 23 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Seluler dan Komputer Tahun 2019-2022.....	28
Gambar 24 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	30
Gambar 25 TPAK Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2019-2022.....	31
Gambar 26 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2022.....	32
Gambar 27 TPT Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	33
Gambar 28 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2022.....	34
Gambar 29 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Wilayah, Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama Tahun 2022.....	35
Gambar 30 Garis Kemiskinan Tahun 2015-2023.....	38
Gambar 31 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2015-2023.....	39

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Wilayah



1.2 Jumlah Penduduk

Tahun 2023 Jumlah Penduduk 1.523.622 jiwa** dan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.



751.588 jiwa atau 49,33%

772.034 jiwa atau 50,67%

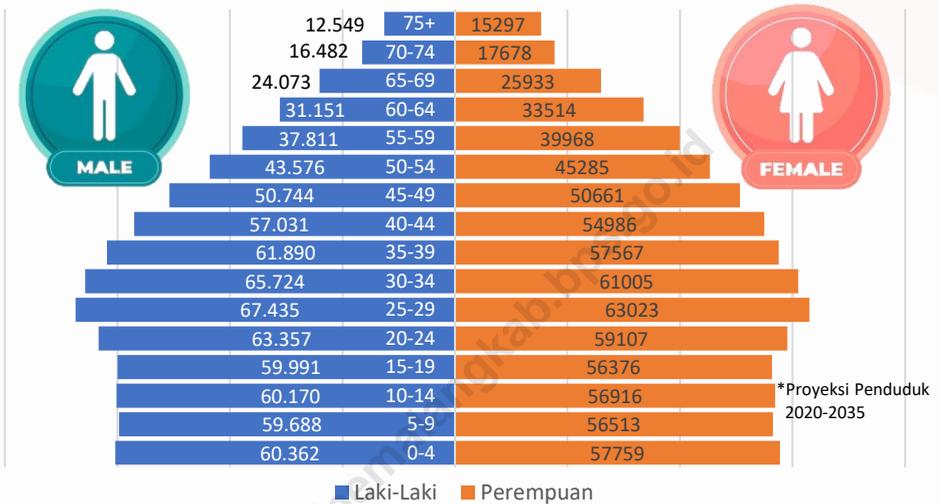
**Proyeksi Penduduk 2020-2035

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, namun di sisi lain juga merupakan beban untuk mencapai pembangunan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menuntut pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga berpotensi menghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk di suatu wilayah mempengaruhi taraf kehidupan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Jika suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang besar sementara pendapatan regional di wilayah tersebut relatif kecil akan mengakibatkan pendapatan perkapita wilayah tersebut rendah. Pembangunan lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata (Tjiptoherijanto, 2005).

Bab 1. Pendahuluan

1.3 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Gambar 1. Bentuk Piramida Penduduk Pemalang Tahun 2023



Pada tahun 2023, piramida Kabupaten Pemalang termasuk jenis Piramida Penduduk Muda (*Expansive*). Sebagian besar berada pada kelompok penduduk muda, penduduk kelompok usia tua jumlahnya sedikit, tingkat kelahiran bayi tinggi dan pertumbuhan penduduk tinggi. Biasanya terdapat di negara berkembang seperti Indonesia.

Pada kelompok umur 70 tahun ke atas, perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penelitian dari *Duke University* tahun 2019 menyatakan perempuan cenderung hidup lebih lama daripada laki-laki, beberapa berkaitan dengan biologi dan perilaku. Laki-laki cenderung mencari bantuan medis lebih awal, dan jika didiagnosis dengan penyakit, mereka lebih cenderung tidak patuh pada pengobatan. Selain itu ada bukti bahwa biologi laki-laki yaitu kadar hormon testosteron laki-laki yang meninggi bisa membawa mereka ke jenis masalah yang bisa mempersingkat hidupnya (Fany, 2019).

Bab 1. Pendahuluan

1.4 Rasio Jenis Kelamin



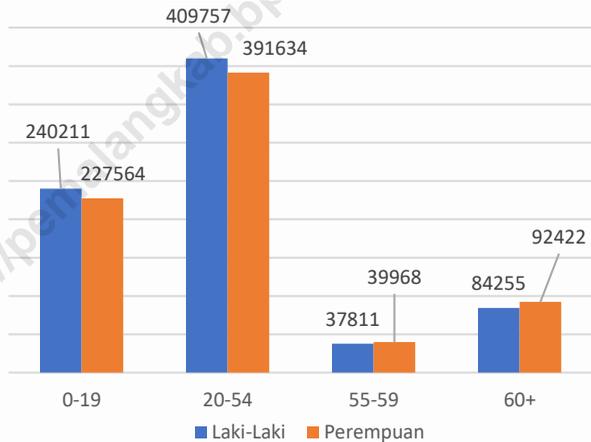
Pada tahun 2023 dari 100 Perempuan terdapat 102 Laki-laki (Sex Ratio = 102,72)



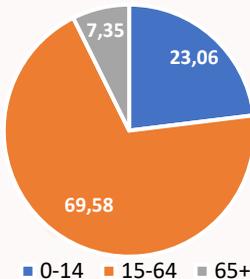
*Proyeksi Penduduk 2020-2035

Pada kelompok penduduk berumur 0-19 tahun, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Sedangkan untuk kelompok umur lebih dari 55 tahun, jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023



1.5 Struktur Umur



Struktur umur penduduk Pemalang masih menunjukkan komposisi penduduk muda. Struktur tersebut ditandai dengan masih dominannya jumlah penduduk kelompok usia muda.

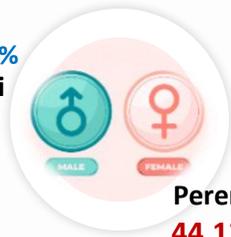
Sebesar 69,58% penduduk termasuk usia produktif (15-64 tahun). Sebesar 30,42% penduduk termasuk berusia tidak produktif (0-14 dan 65+ tahun).

Bab 1. Pendahuluan

1.6 Rasio Ketergantungan

Gambar 3. Angka Beban Ketergantungan (ABT) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

43,31 %
Laki-laki



Setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 44 orang penduduk usia tidak produktif. Semakin tinggi ABT, semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, demikian juga sebaliknya.

RASIO KETERGANTUNGAN



*Proyeksi Penduduk 2020-2035

Rasio Ketergantungan tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2022, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penurunan proporsi penduduk usia produktif dan peningkatan proporsi penduduk usia non produktif pada tahun 2023. Peningkatan ABT bisa diartikan sebagai sinyal yang negatif bagi pemerintah karena menunjukkan peningkatan beban ekonomi masyarakat (Sukma, 2019).

**“ 43,71 %
Angka Beban
Ketergantungan
(ABT) 2023 ”**

Bab II

KESEHATAN

Kesehatan memegang peranan penting dalam kualitas hidup manusia. Oleh karenanya, pemerintah terus melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberikan kemudahan akses pelayanan publik di bidang kesehatan. Di antaranya meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau.



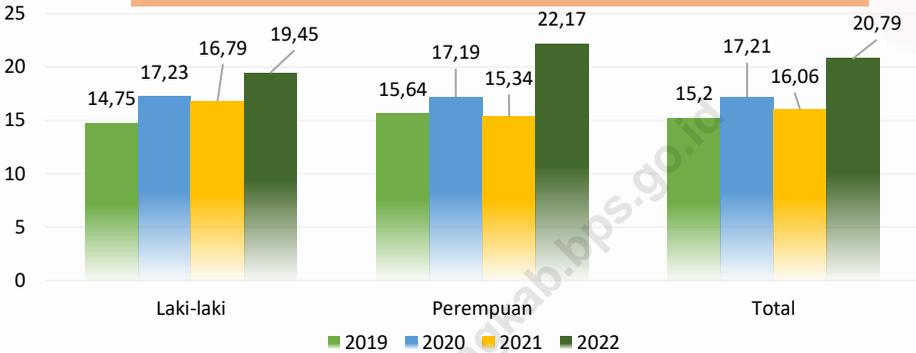
Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, berbagai upaya dilakukan pemerintah baik melalui pembangunan sarana-prasarana kesehatan maupun penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Upaya melalui pendidikan formal diantaranya adalah penerapan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Program-program pembangunan pemerintah di bidang kesehatan berusaha meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga setiap penduduk dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Hal ini dilakukan dengan pembangunan rumah sakit-rumah sakit, puskesmas, polindes, BKIA, posyandu serta pemenuhan kebutuhan akan tenaga kesehatan dan obat-obatan.

Peningkatan kualitas penduduk secara fisik dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Indikator utama yang dipakai untuk melihat derajat kesehatan penduduk salah satunya adalah angka kesakitan. Program pembangunan di bidang kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk. Meningkatnya derajat kesehatan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

Bab 2. Kesehatan

2.1 Derajat Kesehatan Masyarakat

Gambar 4. Persentase Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin Penduduk Tahun 2019-2022



“ **Angka Kesakitan merupakan indikator status kesehatan. Tahun 2022 Angka Kesakitan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 20,79%.** ”

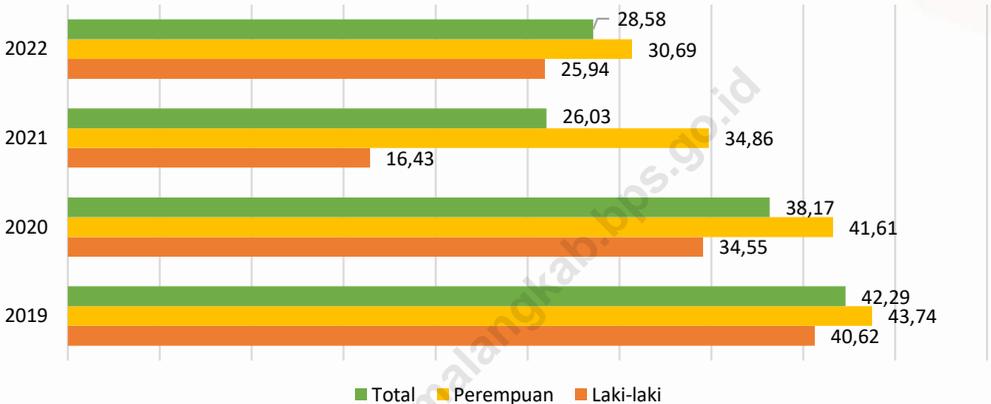
Kesehatan adalah modal mahal bagi seseorang, menghubungkan tingkat kesehatan seseorang erat kaitannya dengan produktivitas. Semakin sehat tentu akan semakin meningkat gairah aktivitas, pun sebaliknya.

Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Di Indonesia, derajat kesehatan masyarakat salah satunya diukur berdasarkan kondisi angka kesakitan (morbiditas) (Niilda dan Lizda, 2014). **Semakin besar angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah semakin rendah.**

Bab 2. Kesehatan

2.2 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Gambar 5. Persentase Penduduk Alami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2022



Pada tahun 2022, persentase penduduk laki-laki yang berobat jalan (25,94 persen) lebih rendah dibandingkan dengan penduduk perempuan yang lebih banyak berobat jalan (30,69 persen).



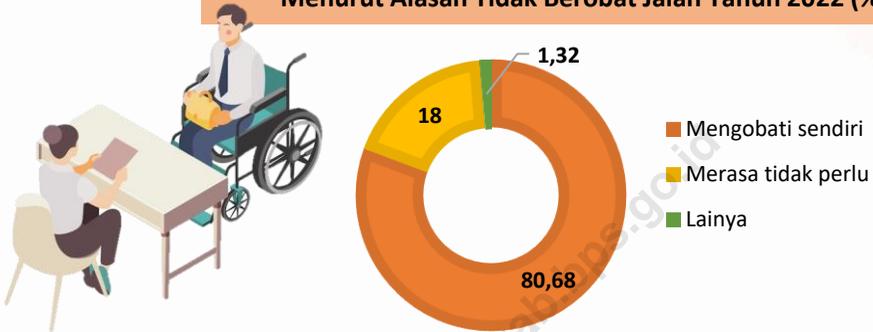
“ Total **28,58 %** penduduk Pemalang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan, perempuan lebih banyak berobat jalan dibandingkan laki-laki. ”

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan adalah jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, serta kualitas pelayanan (Sejati dan Priyono, 2013). Aksesibilitas penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat.

Bab 2. Kesehatan

Alasan Tidak Berobat Jalan

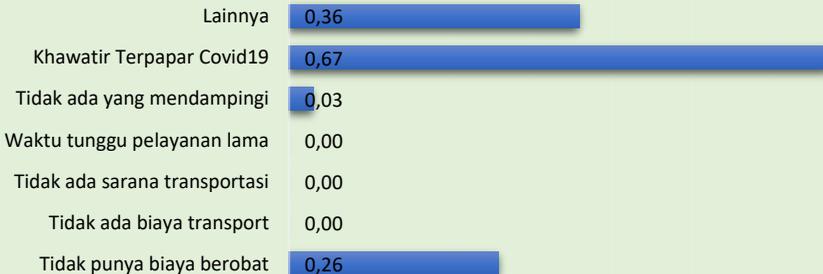
Gambar 6. Persentase Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Tidak Berobat Jalan Tahun 2022 (%)



Mayoritas cara pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat selain berobat jalan adalah mengobati sendiri atau merasa tidak perlu diobati.

“ **80,68%** Penduduk Pematang Jaya Tidak Berobat Jalan Karena **Mengobati Sendiri** ”

Persentase Alasan Lainnya untuk Tidak Berobat Jalan Tahun 2022

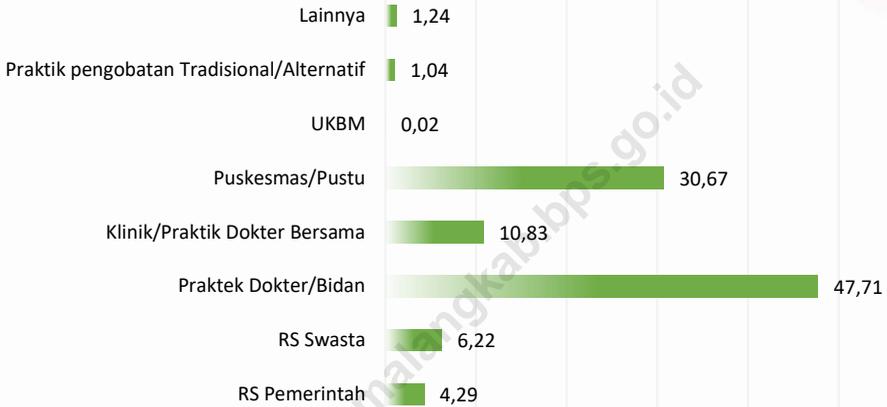


Dari total 1,32% alasan lainnya tidak berobat jalan, sebesar 0,67% penduduk khawatir terpapar Covid-19 dan 0,26% beralasan tidak punya biaya berobat. Alasan waktu tunggu pelayanan yang lama, tidak ada sarana transportasi dan tidak ada biaya transport sudah tidak ditemukan.

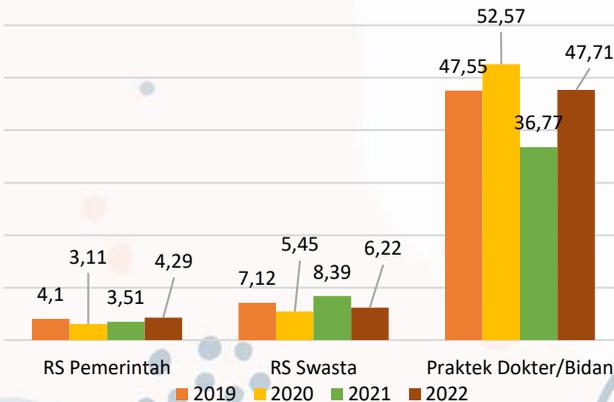
Bab 2. Kesehatan

Tempat/Cara Berobat Jalan

Gambar 7. Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2022



“ **47,71%** Penduduk berobat jalan ke praktek dokter atau bidan. Masih ada **1,04 %** penduduk berobat ke pengobatan tradisional. ”

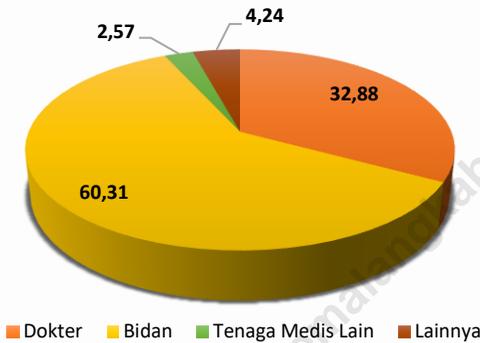


Pada Tahun 2022, terjadi peningkatan tren pengobatan ke fasilitas kesehatan praktek dokter/bidan. Sebaliknya, faskes RS swasta mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Bab 2. Kesehatan

Tenaga Penolong Persalinan

Gambar 8. Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan terakhir Tahun 2022



“ 60,31 % penolong terakhir persalinan adalah Bidan ”



Jenis tenaga penolong proses kelahiran menentukan keberhasilan kelahiran dan akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi yang ditolong. Data mengenai penolong proses kelahiran dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Pelayanan yang aman dilakukan oleh Dokter atau Bidan pada saat proses kelahiran bayi.

Tenaga kesehatan bidan cenderung lebih banyak dikunjungi karena bidan praktek maupun bidan desa aksesnya mudah serta biayanya pun terjangkau. Dokter sebagai penolong persalinan sebesar 32,88% dan 2,57% adalah tenaga medis lain seperti perawat dll.

Bab 2. Kesehatan

Perilaku Merokok

Gambar 9. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok Tahun 2022



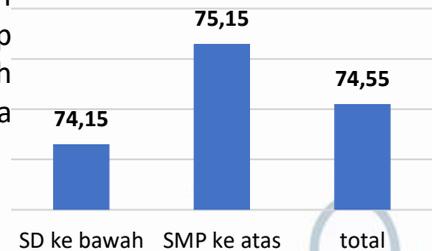
“ **30,39 %** Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Pematang adalah Perokok ”



Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih (Drope et al., 2018).

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi rokok. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah konsumsi terhadap rokok. Hal tersebut dikarenakan lebih terbentuknya kesadaran terhadap bahaya merokok (Salsabila, dkk, 2022).

Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu

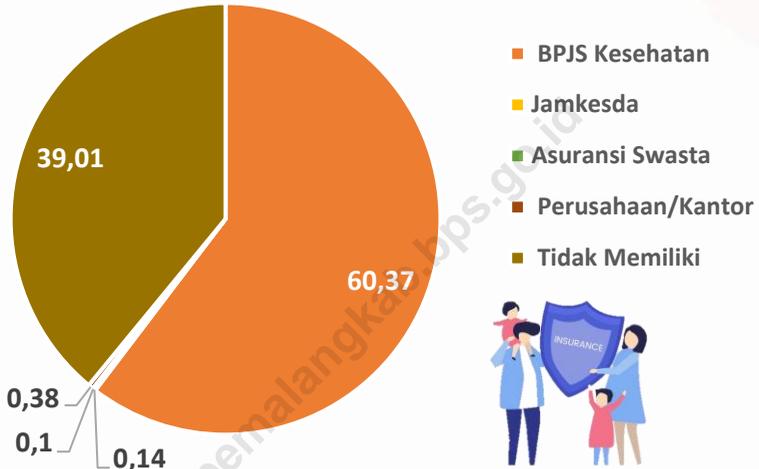


“ Rata-rata ada 74-75 batang rokok per minggu yang dikonsumsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok. ”

Bab 2. Kesehatan

Jaminan Kesehatan

Gambar 10. Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan 2022



Pemerintah terus berupaya menyediakan jaminan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin dan tidak mampu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Dengan adanya jaminan kesehatan tersebut, diharapkan kebutuhan untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang optimal dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

 **39,01% Penduduk Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan (Jamkes).**

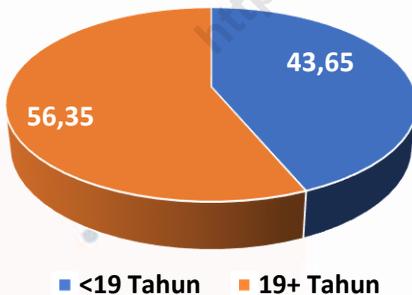
Sebesar 60,37% penduduk memiliki BPJS kesehatan. Adanya jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor, asuransi swasta dan jamkesda peranannya masih sangat minim masing-masing 0,38%, 0,1% dan 0,14%.

Bab 2. Kesehatan

2.3 Fertilitas dan KB

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk selain migrasi penduduk masuk. Menurut Undang-Undang No, 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, secara eksplisit menjelaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara pria dengan wanita menjadi suami dan istri untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa umur minimum laki-laki untuk menikah adalah 19 tahun, sementara umur minimum perempuan untuk menikah adalah 16 tahun.

Gambar 11. Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama Tahun 2022



“ Mayoritas Umur Kawin Pertama Penduduk Pemalang yaitu **Lebih Dari 19+ Tahun (56,35 %)** ”

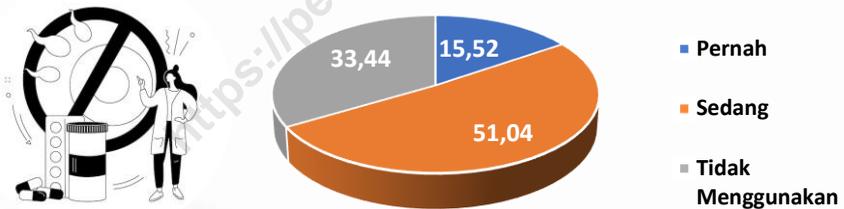
Menikah di usia matang (lebih dari 19 tahun) menyebabkan seorang wanita lebih siap secara mental dan fisik.

Bab 2. Kesehatan

Keluarga Berencana (KB)

Selain melalui penundaan umur perkawinan pertama, partisipasi masyarakat dalam menangani masalah kependudukan adalah menyukseskan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia melalui pembatasan dan pengaturan jarak kelahiran. Hal ini bisa ditempuh antara lain dengan cara pemakaian alat kontrasepsi KB. Melalui alat kontrasepsi, wanita dapat mengatur jarak kelahiran dan membatasi jumlah kelahiran.

Gambar 12. Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Partisipasi KB Tahun 2022



“ 51,04% Wanita Usia Subur (WUS) Sedang Menggunakan KB Pada Tahun 2022 ”

KB sering disosialisasikan sebagai pembatasan kelahiran, pada dasarnya memang demikian, tetapi yang sering terlupakan adalah bahwa tujuan KB adalah bagaimana keluarga berencana, merencanakan masa depannya, titik tekannya pada rencana, bukan pembatasan kelahiran saja.

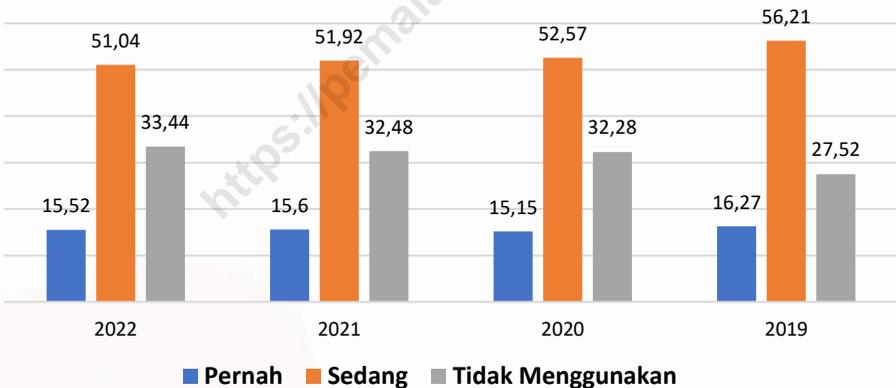
Bab 2. Kesehatan

Keluarga Berencana (KB)

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dilakukan dengan cara menekan angka fertilitas melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya pengaturan jarak kehamilan dan jumlah kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan.



Gambar 13. Persentase Penggunaan KB Tahun 2019-2022



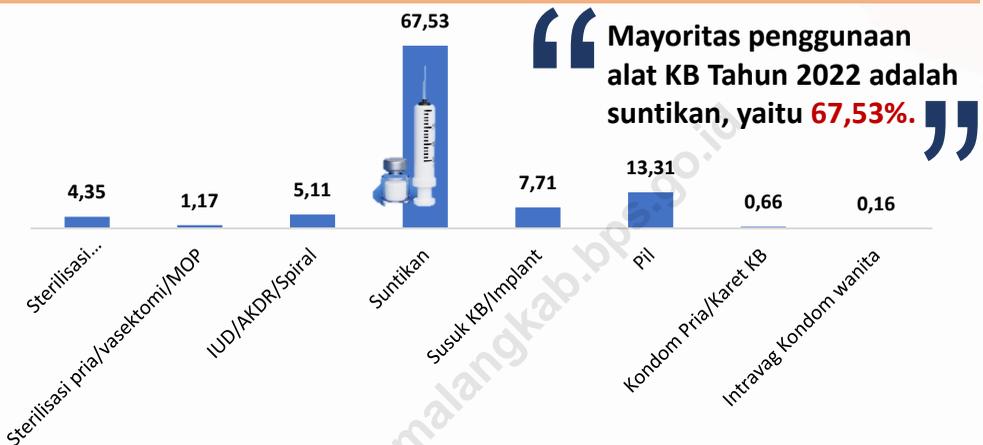
“ Selama 4 Tahun Terakhir, Persentase Penduduk yang Sedang Menggunakan KB Mengalami Penurunan ”

Pada tahun 2022, sekitar 56,21% Wanita Sedang Kawin (WPK) sedang ber-KB, sementara 32,48% WPK tidak ber-KB. Hanya sekitar 15,60% WPK yang pernah KB (tidak menggunakan KB lagi).

Bab 2. Kesehatan

Keluarga Berencana (KB)

Gambar 14. Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat KB yang Digunakan Tahun 2022



Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang memakai kontrasepsi pada saat pencacahan dibandingkan dengan seluruh PUS di suatu wilayah. Informasi tentang besarnya prevalensi KB sangat bermanfaat untuk menetapkan kebijakan pengendalian kependudukan serta penyediaan pelayanan KB baik dalam bentuk mempersiapkan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan konseling untuk menampung kebutuhan dan menanggapi keluhan pemakaian kontrasepsi.

Tingginya persentase penggunaan alat kontrasepsi Suntik KB disebabkan alat ini relatif praktis, mudah pemakaiannya (tidak membuat akseptor malu/risih pada saat pemasangan (seperti misalnya IUD) dan efek sampingnya juga tidak terlalu besar, sehingga untuk wanita yang sibuk, cenderung lebih memilih jenis alat kontrasepsi ini. Kelebihan lain dari alat kontrasepsi ini adalah jika akseptor ingin berhenti, bisa dilakukan pada saat yang dikehendaki oleh akseptor. Alat/cara ini relatif lebih aman bagi kebanyakan wanita dan relatif lebih murah dan mudah didapatkan.

Bab III

PENDIDIKAN



Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis serta merupakan proses mencetak generasi emas penerus bangsa. Pendidikan dari segi kehidupan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia karena merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga Pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya.

Dalam pembangunan, sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang masih mendapatkan perhatian paling besar. Hal ini disebabkan karena masih ditemukannya masalah mendasar dalam bidang Pendidikan. Angka putus sekolah yang masih cukup tinggi, kesenjangan mendapatkan kesempatan pendidikan antar kelompok penduduk dan antara daerah, serta kualitas pendidikan yang belum bisa memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang semakin kompetitif, merupakan beberapa permasalahan mendasar pendidikan.

Bab 3. Pendidikan

3.1 Tingkat Pendidikan



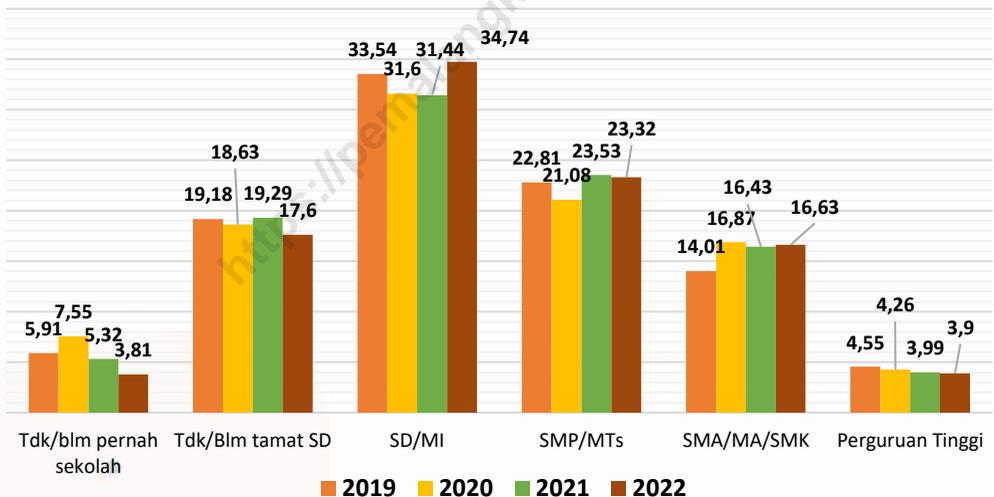
Tingkat pendidikan dapat menggambarkan kesejahteraan. Dengan pendidikan yang memadai menjadikan kemampuan SDM ikut meningkat.



Sebesar **3,81%** penduduk 15 tahun ke atas pada tahun 2022 belum pernah sekolah.



Gambar 15. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2019-2022

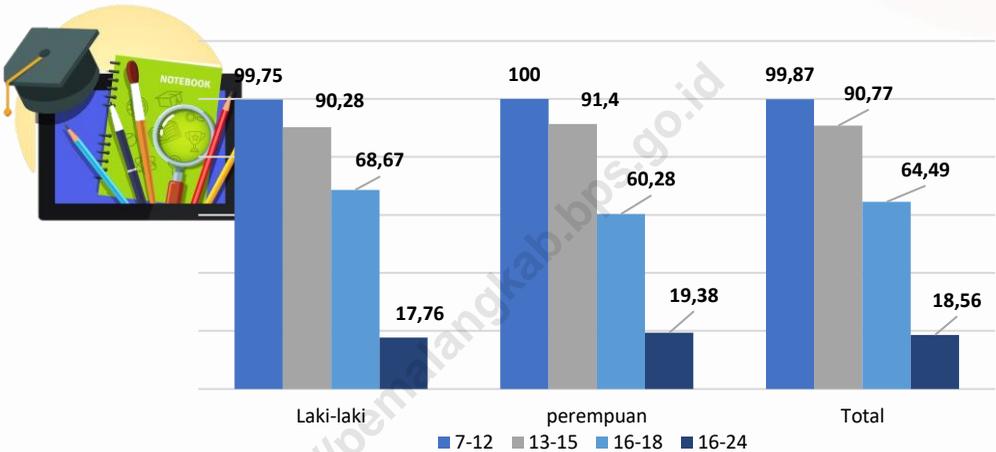


Pada tahun 2022, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sederajat mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2021=19,29%; 2022=17,06%). Mayoritas penduduk Pemalang berumur 15 tahun ke atas berpendidikan SD/MI 34,74%.

Bab 3. Pendidikan

3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Gambar 16. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022



Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bersekolah pada kelompok umur tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikannya.

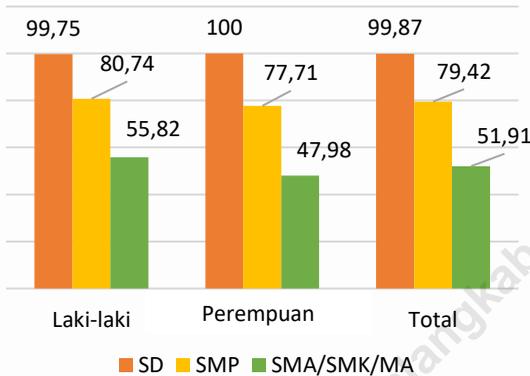
“ Pada tahun 2022, sebesar **99,87% Penduduk Umur 7-12 Tahun atau Tingkat Sekolah Dasar (SD) Telah Bersekolah. ”**

Partisipasi sekolah antara laki-laki dan perempuan berbeda. Di kelompok umur 16-18 pada tahun 2022, laki-laki lebih tinggi 68,67% dan perempuan 60,28%.

Bab 3. Pendidikan

3.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

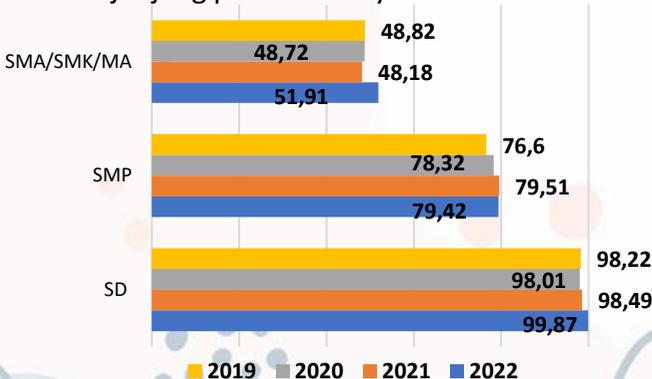
Gambar 17. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022



Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok umur yang bersangkutan.

“ **Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA Tahun 2022 sebesar 51,91% (Termasuk Kategori Rendah).** ”

APM digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu, Semakin tinggi APM berarti banyak anak pada kelompok umur tertentu yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya.



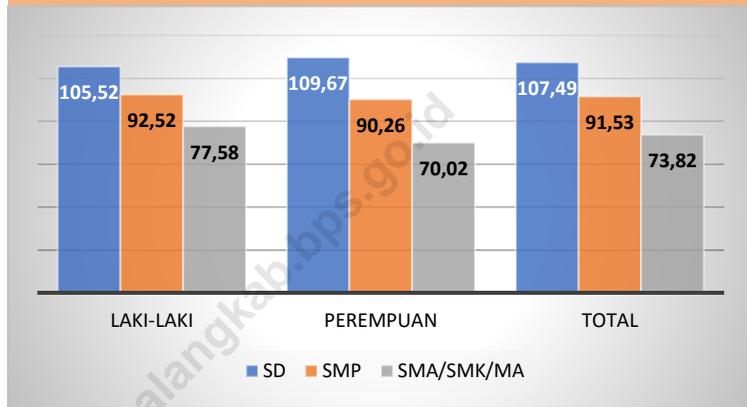
APM SMA dan SMP sederajat tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Sedangkan APM SD mengalami kenaikan.

Bab 3. Pendidikan

3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan rasio jumlah siswa, berapa pun umurnya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

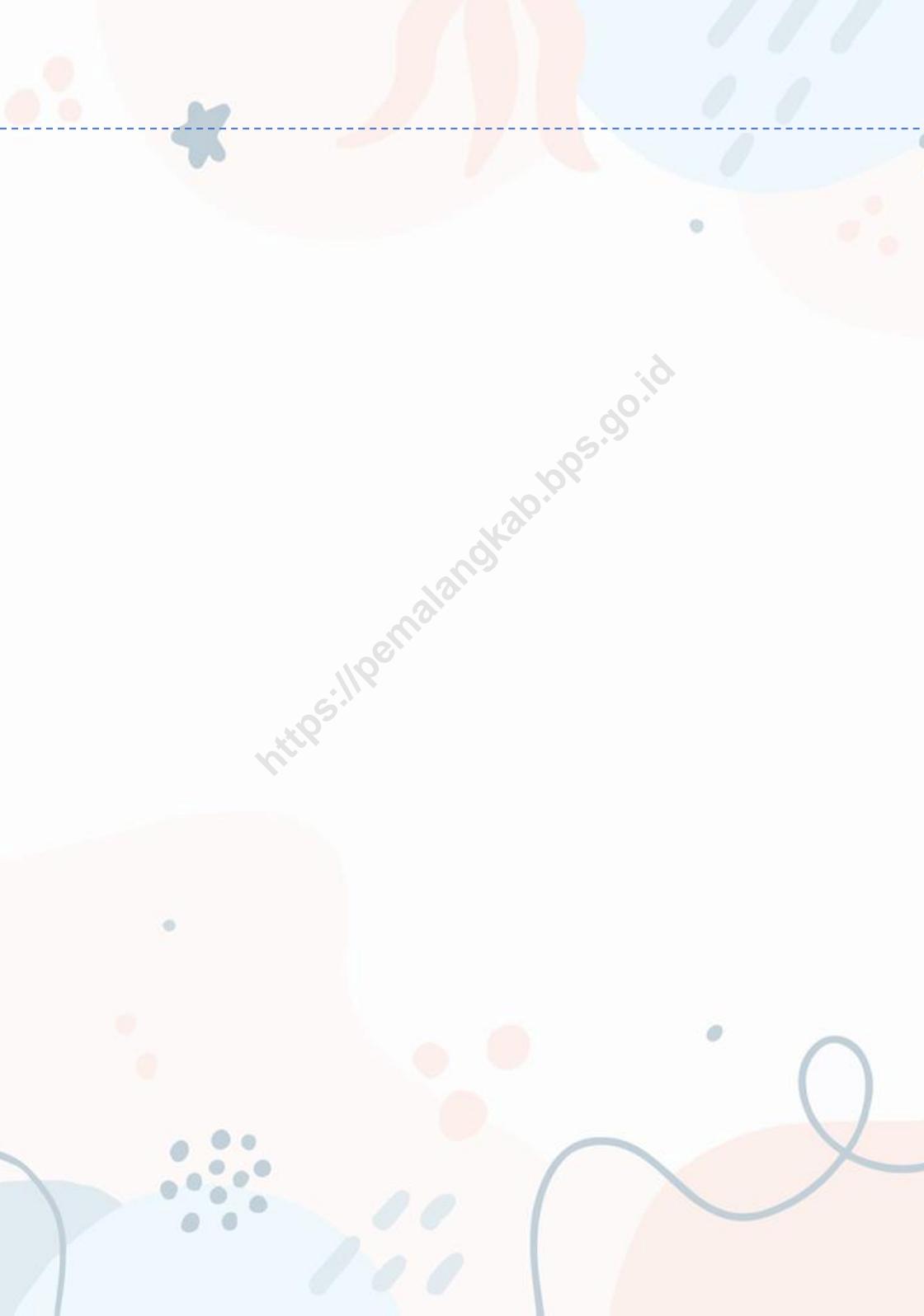
Gambar 18. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022



“Sebesar 7,49% Siswa yang Bersekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) Berusia di Luar Rentang Umur 7-12 Tahun.”

APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan adanya siswa dengan umur lebih tua dibanding umur standar di jenjang pendidikan tertentu. Kondisi ini menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding umur standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di umur yang lebih muda.

APK Jenjang SMA/SMK/MA laki-laki sebesar 77,58%, lebih tinggi dari perempuan yaitu sebesar 70,02%. Artinya, perempuan lebih cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke SMA sederajat.

The background features abstract, soft-edged shapes in pastel shades of light blue, light orange, and light green. There are various decorative elements including small circles, a star-like shape, and a wavy line. A horizontal dashed blue line is positioned near the top of the page.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

Bab IV

PERUMAHAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (1) menyebutkan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tempat tinggal mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian sebagai salah satu upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya. Terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, yang akan terus berkembang.

Keadaan perumahan adalah salah satu faktor yang menentukan keadaan higienis dan sanitasi lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh WHO bahwa perumahan yang tidak sehat dan terlalu sempit mengakibatkan mudah terjangkitnya penyakit dalam masyarakat. Rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar namun rumah yang sederhana dapat juga menjadi rumah yang sehat dan layak dihuni. Rumah sehat adalah kondisi fisik, kimia, biologi di dalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Secara umum kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan. Selain kualitas bahan bangunan yang digunakan dan juga ditentukan oleh fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, keadaan ini dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Tempat tinggal dengan dukungan fasilitas lingkungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya.

Bab 4. Perumahan

4.1 Kualitas Rumah Tempat Tinggal



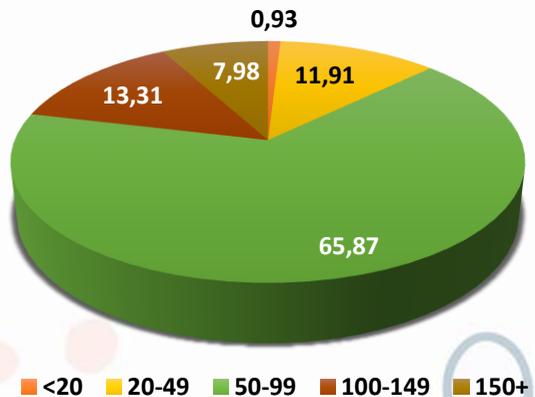
“ Masih ada 0,61% rumah tangga dengan luas lantai bangunan tempat tinggalnya kurang dari 20 m². ”

Luas rumah yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi status sosial suatu rumah tangga, maka semakin luas lantai rumah yang dikuasai. Oleh karena itu, luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga.



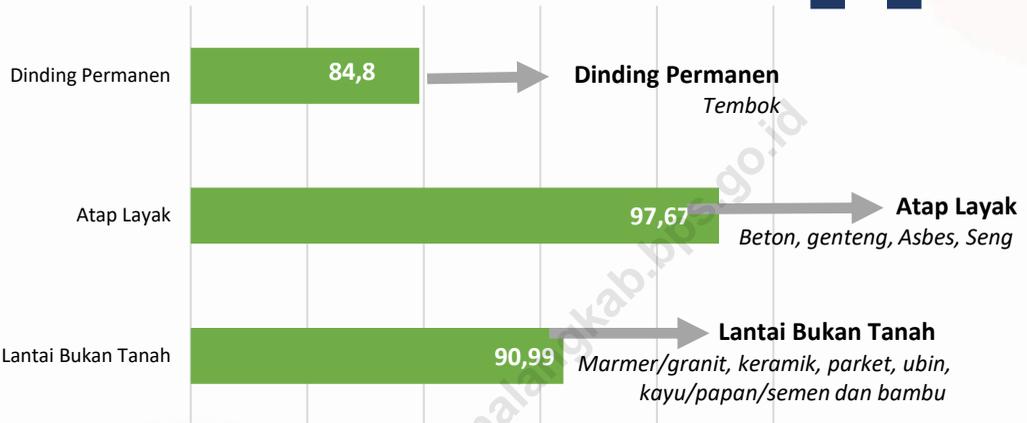
Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Menurut Rata-rata Luas Lantai (m²) Tahun 2022

Rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai 20-49 m² sebesar 11,91%. Sedangkan persentase rumah tangga dengan total luas lantai 50 m² ke atas ada 87,16%.



Bab 4. Perumahan

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan Tahun 2022



Sebesar **9,01%** Rumah Tangga di Pemalang Tahun 2022 Kondisi Bangunan Tempat Tinggalnya Berlantai Tanah.

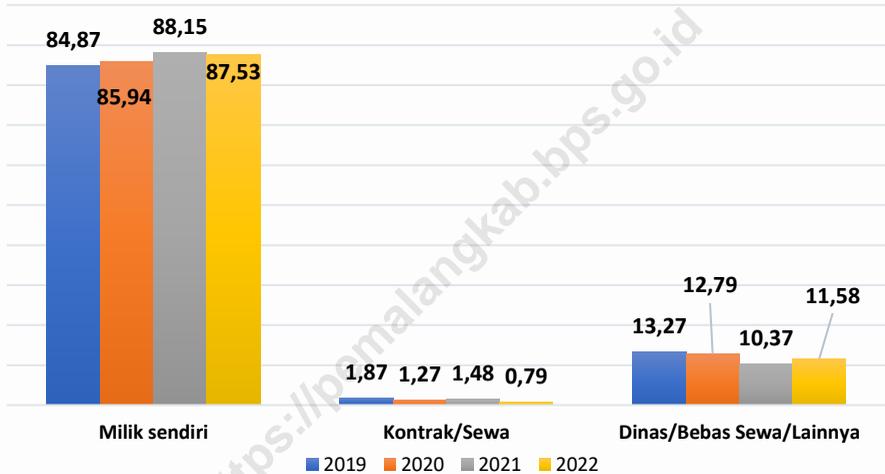
Semakin banyak rumah tinggal yang menggunakan lantai bukan tanah mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas perumahan di suatu daerah. Rumah tangga yang mempunyai rumah tinggal berlantai bukan tanah di Kabupaten Pemalang sebesar 90,99% pada tahun 2022.

Mayoritas kondisi perumahan di Kabupaten Pemalang relatif memenuhi kriteria rumah sehat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase rumah tinggal dengan atap layak (97,67%) dan dinding permanen (84,80%).

Bab 4. Perumahan

4.2 Penguasaan Tempat Tinggal

Gambar 21. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal Tahun 2019-2022



“ Dalam Kurun 4 Tahun Terakhir, Status Tempat Tinggal Milik Sendiri Mengalami Fluktuasi, dari 84,87% (2019), 85,94% (2020), 88,15% (2021) dan 87,53% (2022). ”

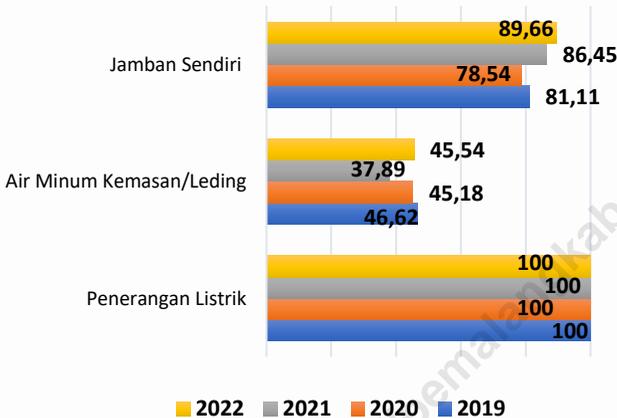


Persentase rumah tangga yang menempati rumah dinas/bebas sewa/lainnya mengalami peningkatan yaitu dari 10,37% pada tahun 2021 menjadi 11,58% pada tahun 2022.

Bab 4. Perumahan

4.3 Fasilitas Perumahan

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan Tahun 2019-2022



Sistem pembuangan tinja sangat memengaruhi kualitas lingkungan di sekitar tempat tinggal rumah tangga.

Penggunaan jamban sendiri mencerminkan sistem pembuangan tinja yang baik. Diketahui pada tahun 2022 rumah tangga dengan penggunaan jamban sendiri mencapai 89,66%.

“Sebesar **1,51%** Rumah Tangga Masih Menggunakan Jenis Kloset Selain Leher Angsa*”

* Plengseng dengan atau tanpa tutup dan cemplung cubluk

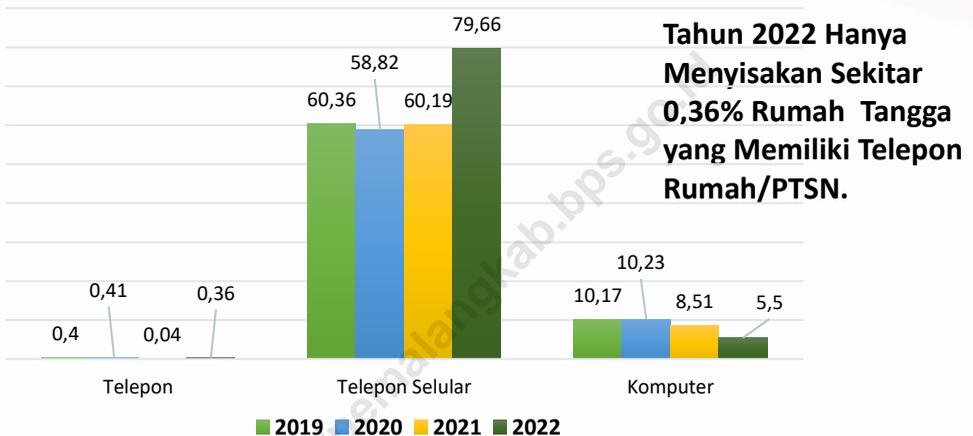
Pada tahun 2022 sebesar 45,54% rumah tangga menggunakan air kemasan bermerek, air isi ulang dan ledeng sebagai sumber air minum.

Pemanfaatan fasilitas penerangan listrik PLN (baik dengan meteran maupun tanpa meteran) 4 tahun terakhir periode 2019-2022 telah mencapai 100 persen.

Bab 4. Perumahan

4.4 Penguasaan Alat Komunikasi

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Seluler dan Komputer Tahun 2019-2022



“ Pergeseran penggunaan telepon kabel ke Telepon Seluler (*handphone*) mengubah pola telekomunikasi menjadi lebih praktis dan mudah. Sebesar **79,66%** rumah tangga memiliki *handphone*. ”

Kepemilikan komputer tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selama periode tahun 2020-2022, yaitu dari 10,23% di tahun 2020, terus menurun hingga di tahun 2022 hanya tersisa menjadi 5,5%.

Sesuai dengan perkembangan teknologi alat komunikasi seperti telepon seluler (*handphone*) menjadi fasilitas perumahan yang sangat pesat pertumbuhannya.

KETENAGAKERJAAN

Konsep dalam bidang ketenagakerjaan yang digunakan oleh BPS membagi penduduk menjadi dua kelompok besar yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Termasuk dalam kelompok bekerja adalah penduduk usia kerja yang statusnya bekerja, dan sementara tidak bekerja (karena menunggu panen, sedang cuti atau sedang menunggu pekerjaan berikutnya).



Klasifikasi penduduk dalam konsep ketenagakerjaan dijelaskan dalam diagram berikut:

Diagram Ketenagakerjaan



Bab 5. Ketenagakerjaan

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Gambar 24. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.



Perempuan



Laki-Laki



Total

69,91

30,09

55,78

44,22

84,56

15,44

■ Angkatan Kerja

■ Bukan Angkatan Kerja

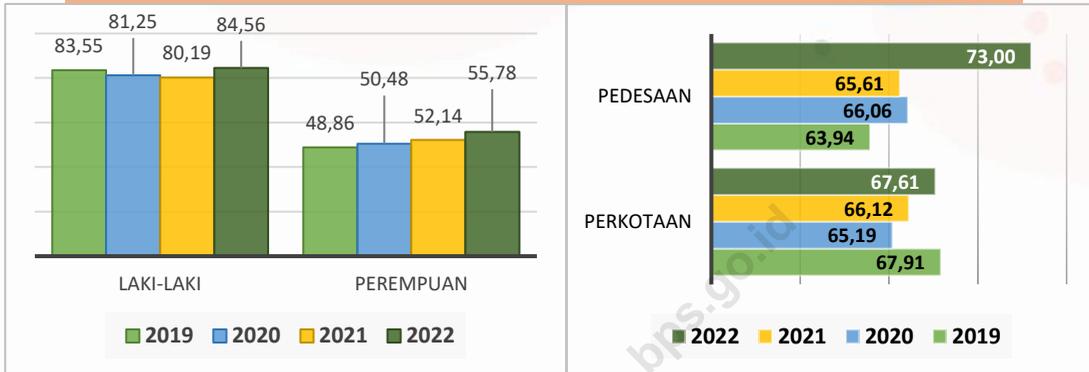
“Sebesar **69,91%** Penduduk dari Usia Kerja Adalah Angkatan Kerja.”

TPAK diukur sebagai persentase angkatan kerja terhadap seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). TPAK adalah salah satu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian.

Jumlah angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan yaitu 84,56% laki-laki dan 55,78% perempuan. Laki-laki lebih banyak aktif secara ekonomi dengan bekerja atau sedang mencari pekerjaan dibanding perempuan. Sebaliknya, perempuan lebih banyak yang termasuk dalam bukan angkatan kerja karena menjadi ibu rumah tangga.

Bab 5. Ketenagakerjaan

Gambar 25. TPAK Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2019-2022



TPAK untuk wilayah perkotaan dan pedesaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tertajam pada pedesaan yaitu dari 65,61 persen pada tahun 2021 menjadi 73% pada tahun 2022. Sedangkan wilayah perkotaan mengalami peningkatan dari 66,12% pada tahun 2021 menjadi 67,61% pada tahun 2022.

“ TPAK laki-laki sebesar **84,56%**, lebih besar dari perempuan dengan TPAK sebesar **55,78%**. TPAK perkotaan sebesar **67,61%**, lebih rendah dari TPAK pedesaan **73,00%**. ”

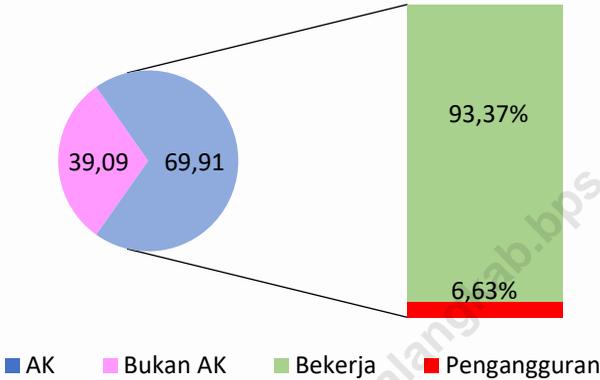


TPAK pedesaan lebih tinggi dari perkotaan dan meningkat dalam dua tahun terakhir, menjadi indikasi adanya pergeseran tenaga kerja dari perkotaan ke pedesaan (ruralisasi). Dari adanya dana desa diharapkan dapat membantu pembangunan desa, tidak hanya infrastruktur tetapi dari segi ketenagakerjaan untuk mampu meningkatkan partisipasi angkatan kerja di pedesaan (Oktavia, 2019).

Bab 5. Ketenagakerjaan

5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Gambar 26. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2022



Dari 69,91% angkatan kerja, sebesar **93,37 persennya** adalah penduduk yang bekerja, sisanya pengangguran.

“ Pengangguran Tahun 2022 yaitu sebesar **6,63%**. ”

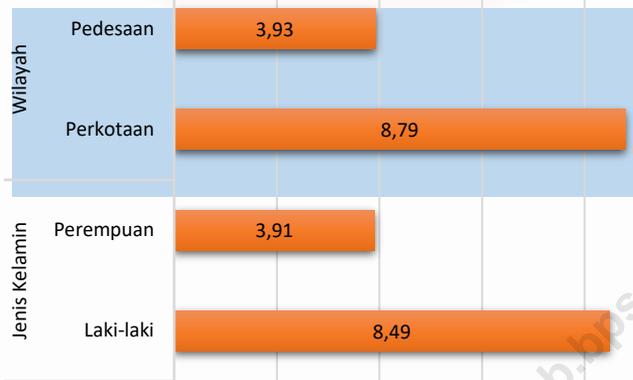


Penduduk yang bekerja meliputi penduduk yang sedang bekerja dan sementara tidak bekerja. Sementara itu, penduduk yang menganggur meliputi pengangguran pernah bekerja, dan pengangguran tidak pernah bekerja.

Dari 100 penduduk 15 tahun ke atas, sebanyak 6 sampai 7 orang merupakan pengangguran. Dengan kata lain, terdapat 6,63% angkatan kerja tahun 2022 di Kabupaten Pemalang yang tidak terserap di pasar kerja.

Bab 5. Ketenagakerjaan

Gambar 27. TPT Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2022



“Pengangguran lebih banyak di perkotaan. Sementara itu, pengangguran laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.”

Dari Angkatan Kerja di Pedesaan yang merupakan Lulusan Perguruan Tinggi, sebesar **8,43 persennya** merupakan Pengangguran.

Tamatan SMK yang diharapkan langsung dapat bekerja justru malah banyak yang menganggur, terutama perempuan.

Sebesar **24,24%** dari angkatan kerja perempuan yang berpendidikan tamat SMK berstatus pengangguran. Sebesar **16,09%** angkatan kerja tamatan SMK di perkotaan berstatus pengangguran.

Tabel 1. Pendidikan yang Ditamatkan Pengangguran Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2022

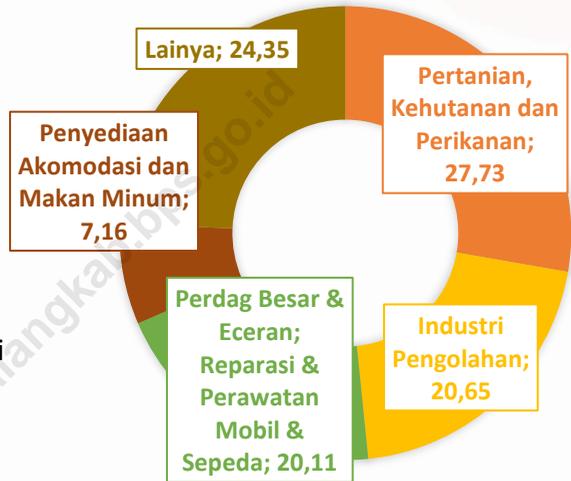
Kategori		Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan					
		<SD	SMP	SMU	SMK	DI / II / III Akademi	PT
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Wilayah	Perkotaan	8,15	9,21	4,36	16,09	0,00	0,00
	Pedesaan	2,27	4,72	7,07	9,01	0,00	8,43
Jenis Kelamin	Laki-laki	10,68	7,40	4,88	10,47	0,00	2,92
	Perempuan	1,41	7,64	7,44	24,24	0,00	6,63

Bab 5. Ketenagakerjaan

5.3 Bekerja

Gambar 28. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2022

Penyerapan tenaga kerja lapangan usaha perdagangan sebesar 27,73%, industri pengolahan sebesar 20,65%, industri penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,16%. Sementara yang bekerja di sektor lainnya sebanyak 24,35%, termasuk di dalamnya yaitu konstruksi, transportasi, dan jasa-jasa.



“Sebesar **27,73 %** Penduduk Bekerja Disektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.”

Konsep bekerja yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah bekerja minimal satu jam berturut-turut selama seminggu terakhir. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 adalah 65,27% dari total penduduk usia kerja. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 61,48%.

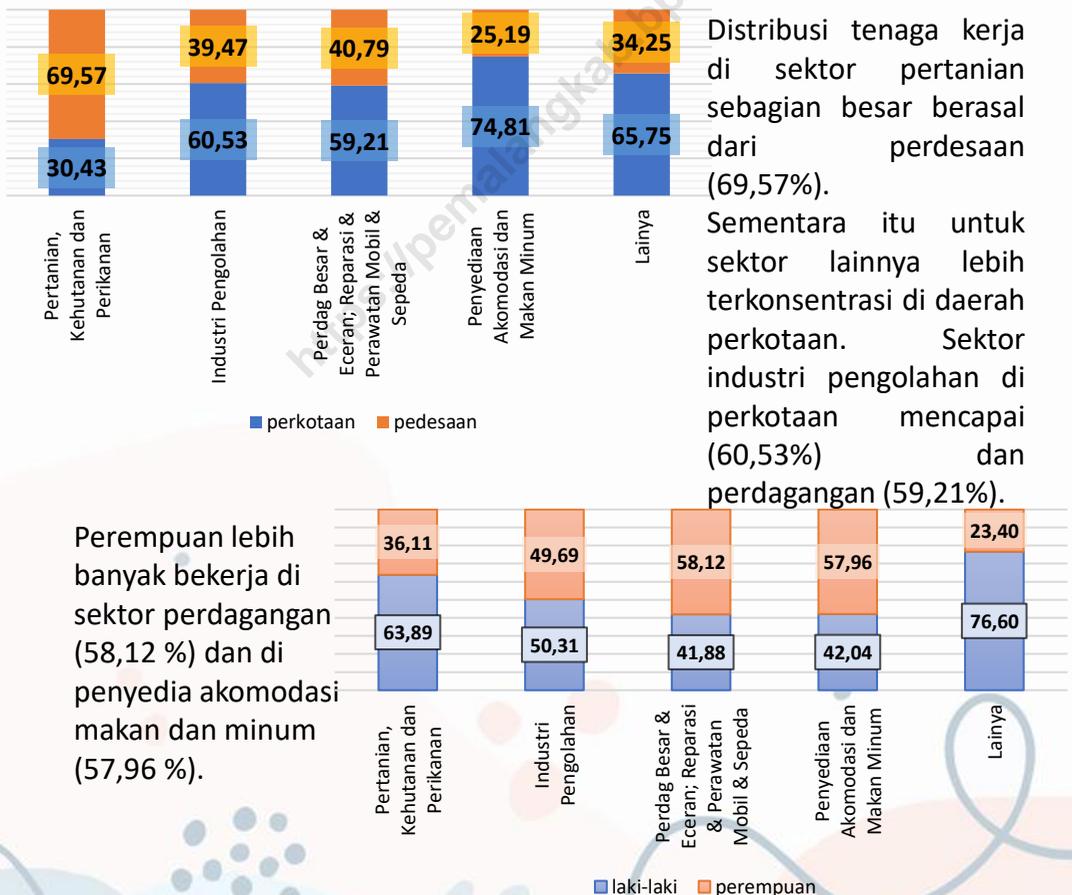
Bab 5. Ketenagakerjaan

Lebih dari **64,02%** Pekerja Sektor Pertanian ada di Pedesaan



“ Sekitar **72,74%** Pekerja Industri Pengolahan ada di Perkotaan. ”

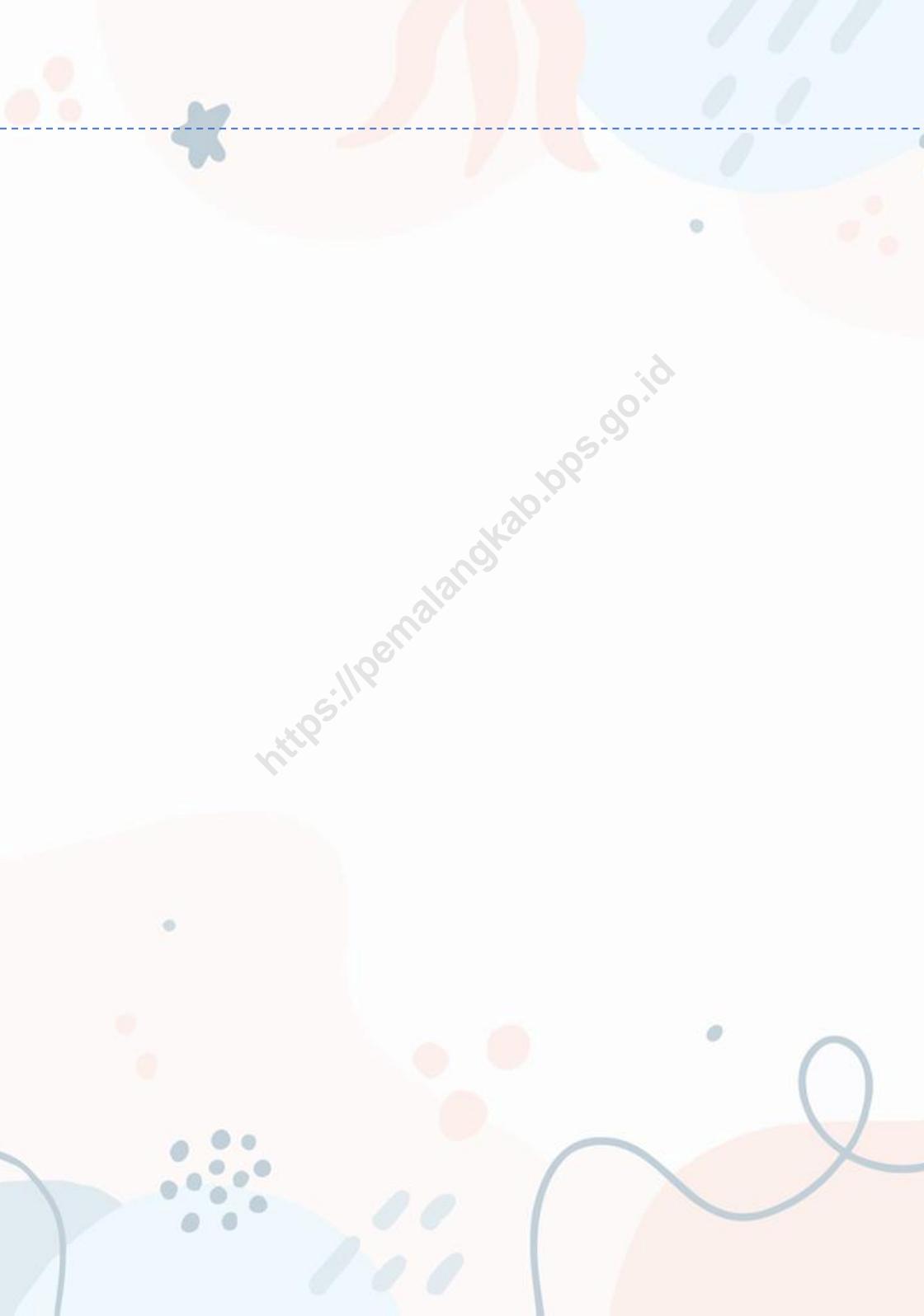
Gambar 29. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Wilayah, Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama Tahun 2022



Distribusi tenaga kerja di sektor pertanian sebagian besar berasal dari pedesaan (69,57%).

Sementara itu untuk sektor lainnya lebih terkonsentrasi di daerah perkotaan. Sektor industri pengolahan di perkotaan mencapai (60,53%) dan perdagangan (59,21%).

Perempuan lebih banyak bekerja di sektor perdagangan (58,12 %) dan di penyedia akomodasi makan dan minum (57,96 %).

The background features a light cream color with abstract, soft-edged shapes in pastel shades of peach, light blue, and pale green. These shapes are decorated with various patterns: some have small dots, some have larger circles, some have wavy lines, and some have star-like motifs. A horizontal dashed blue line runs across the upper portion of the page.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

KEMISKINAN

Penanggulangan kemiskinan memerlukan langkah-langkah strategis dan sistemik yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak. Salah satu kebijakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan program perlindungan sosial.

Dalam Perlindungan sosial merupakan bagian dari “Nawa Cita” atau Sembilan Agenda Perubahan yang dicanangkan pemerintah, yaitu mengenai peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar warga miskin dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin. Selain itu, berbagai program pembangunan juga diluncurkan untuk penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat serta melaksanakan percepatan pembangunan daerah tertinggal.

Data kemiskinan makro adalah data persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan data kemiskinan mikro adalah data yang menunjukkan nama dan alamat rumah tangga miskin. Data kemiskinan mikro digunakan untuk menentukan sasaran program-program penanggulangan kemiskinan. Sementara data kemiskinan makro lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi kebijakan penanggulangan kemiskinan, menentukan target dalam perencanaan pembangunan untuk pengentasan kemiskinan, serta membandingkan kondisi kemiskinan antar waktu dan antar daerah.

Bab 6. Kemiskinan

6.1 Garis Kemiskinan

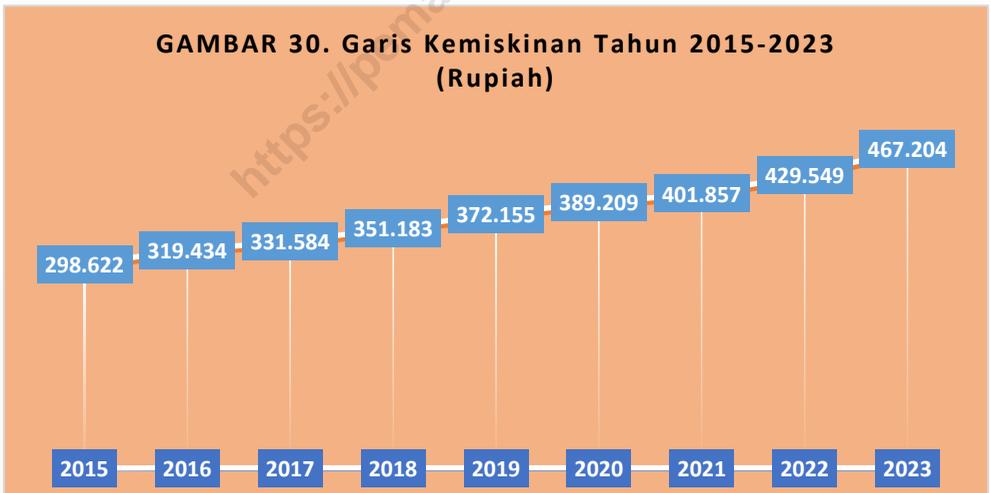


“Garis Kemiskinan (GK) Meningkat dalam 9 tahun terakhir. GK tahun 2023 sebesar **Rp 467.204,00.**”

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Perhitungan kemiskinan yang dilakukan oleh BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

GAMBAR 30. Garis Kemiskinan Tahun 2015-2023 (Rupiah)



Disebut miskin jika:

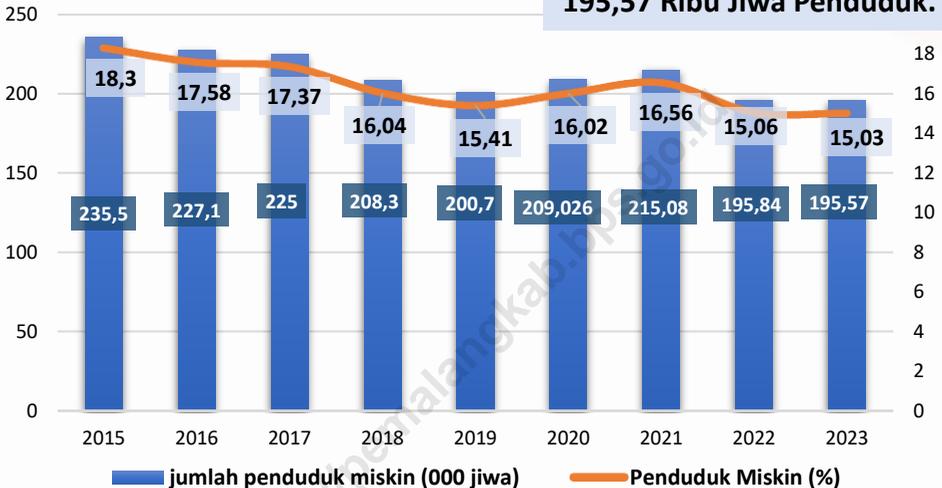
Pengeluaran perkapita sebulan rumah tangga lebih rendah dibandingkan garis kemiskinan (GK).

Bab 6. Kemiskinan



6.2 Penduduk Miskin

Gambar 31. Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2015-2023



Penduduk Miskin Pemalang Tahun 2023 sebesar 15,03 % atau 195,57 Ribu Jiwa Penduduk.

Kenaikan GK umumnya akan diikuti peningkatan persentase penduduk miskin, terutama jika kenaikan garis kemiskinan akibat kenaikan harga tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan masyarakat. Kondisi pada tahun 2023 di Pemalang menunjukkan bahwa gejala ekonomi akibat pandemi Covid-19 berangsur mambaik, ditandai dengan adanya penurunan kemiskinan.

Definisi Miskin yang Lain

Menurut Bappenas, miskin adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain: terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

Bab 6. Kemiskinan

6.3 Indeks Kedalaman dan Kearifan Kemiskinan



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Perlu diperhatikan juga tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.



Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan seharusnya juga sekaligus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Tabel 2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Kearifan Kemiskinan (P2) Tahun 2015-2023

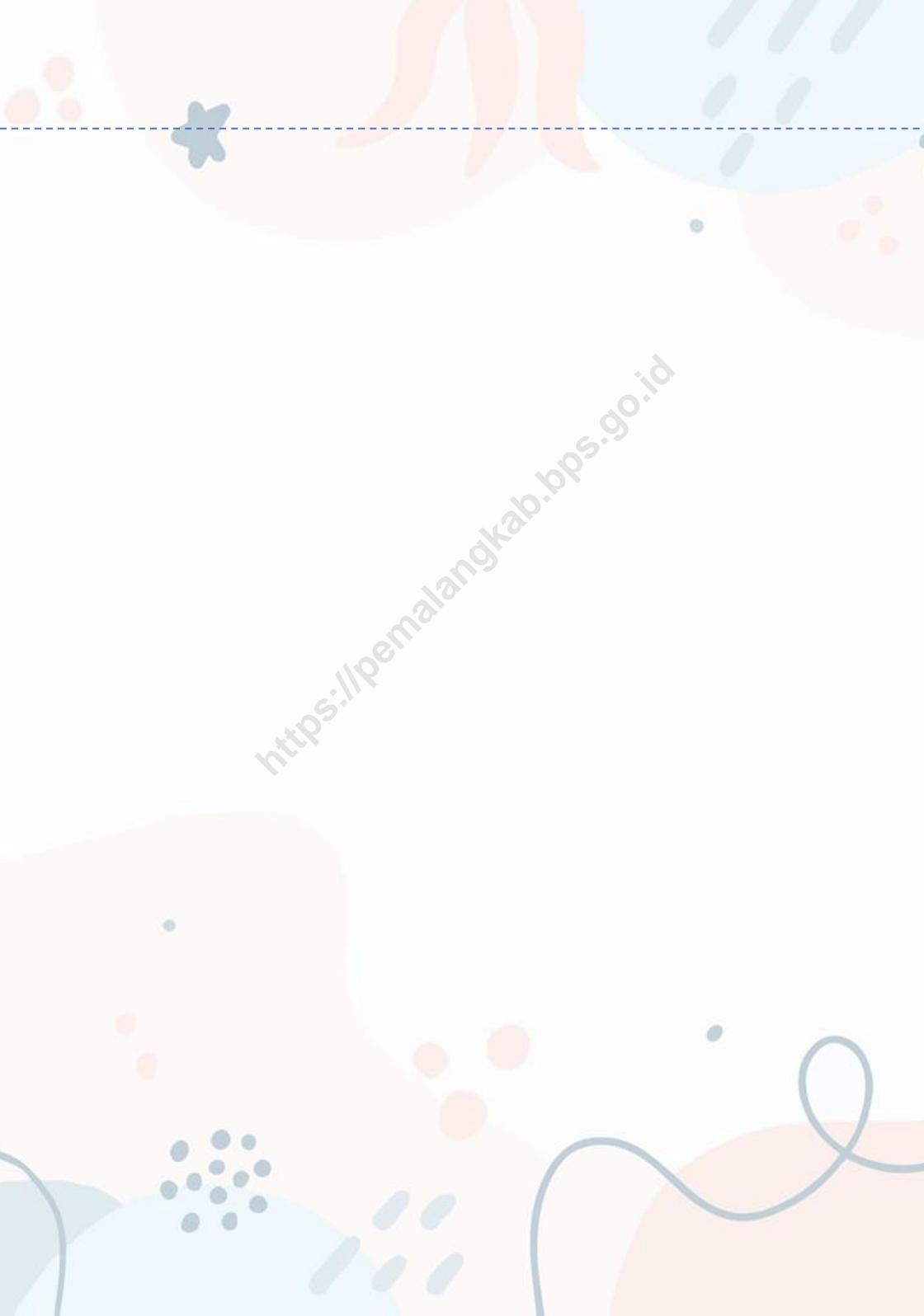
Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Kearifan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)
2015	3,93	1,24
2016	3,04	0,8
2017	3,52	1
2018	2,96	0,83
2019	2,55	0,57
2020	2,86	0,68
2021	2,92	0,77
2022	2,43	0,57
2023	2,40	0,60

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tahun 2023 mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,43 pada tahun 2022 menjadi 2,4 pada tahun 2023. Indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin berkurang kedalamannya dibandingkan tahun 2022 atau tidak jauh kedalamannya dengan garis kemiskinan.

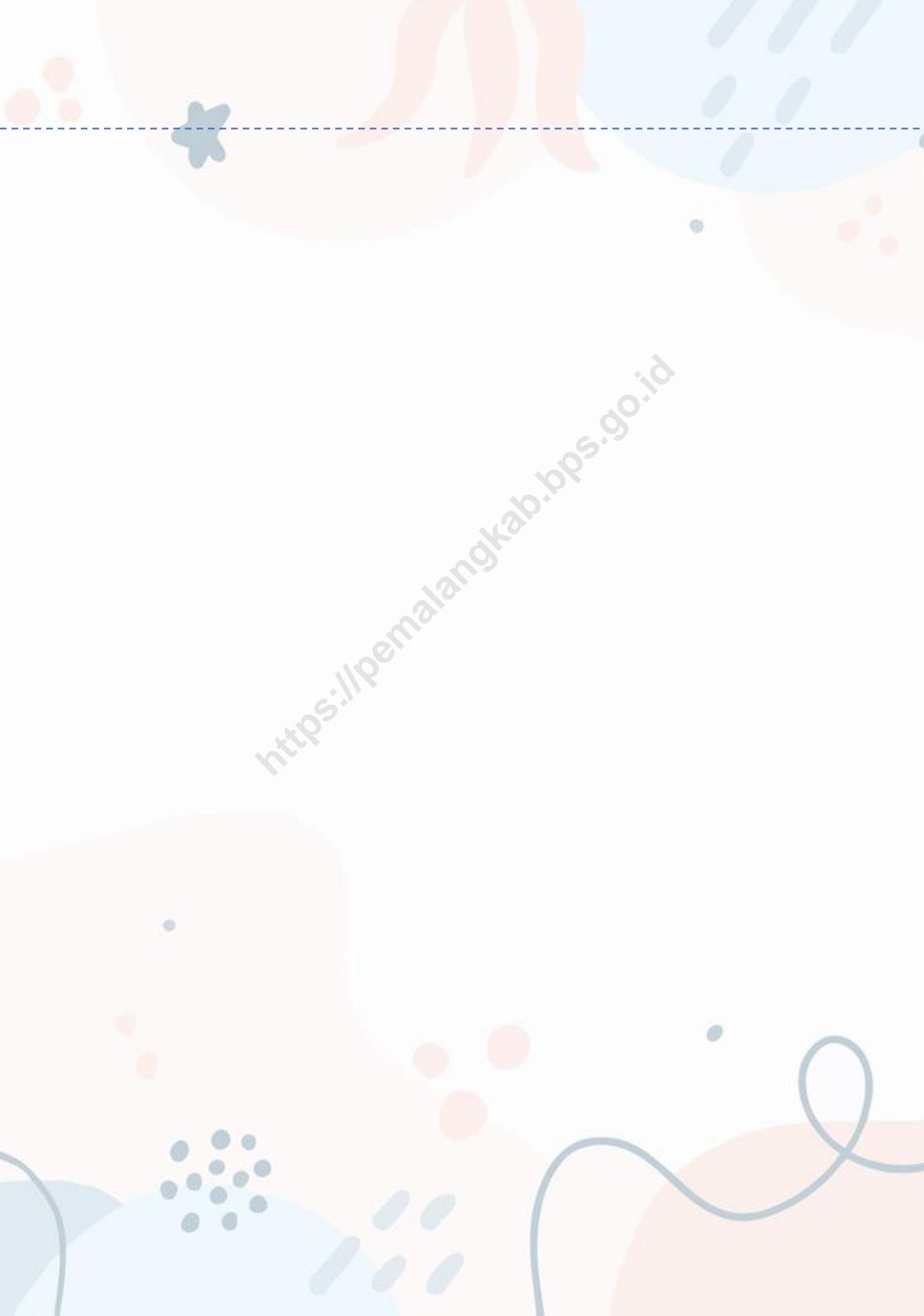
Sedangkan Indeks Kearifan Kemiskinan (P2) justru mengalami sedikit kenaikan. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan mengalami kenaikan tahun 2022 sebesar 0,57 dan tahun 2023 sebesar 0,6. Artinya, ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar.

DAFTAR PUSTAKA

- Drope, J., et al. (2018). *The Economics of Tobacco Farming in Indonesia: Health, Population and Nutrition Global Practices*. Washington: World Bank.
- Fany. (2009). Mengapa Wanita Hidup Lebih Lama Daripada Pria? Diakses pada 25 November 2023 dari <https://www.jpnn.com/news/mengapa-wanita-hidup-lebih-lama-daripada-pria?page=2>
- Nielza, A. & Lizda, I., (2014), Klasterisasi Data Kesehatan Penduduk untuk Menentukan Rentang Derajat Kesehatan Daerah dengan Metode K-Means, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. Hal. 52-59.
- Oktavia, T. (2019). Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Vol 8, No 3)*.
- Salsabila, N. A., dkk. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Menggunakan Regresi Probit dan Logit. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika (Vol 2)*.
- Sejati, N.D.I.I. & Priyono. (2013). *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukma, DA. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rasio Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2017*. Skripsi Sarjana, Universitas Tidar. <https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=6781&bid=8755>
- Tjiptoherijanto, P. (2005). *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Rineka Cipta: Jakarta.

The background features a light cream color with abstract, soft-edged shapes in pastel shades of peach, light blue, and pale green. Scattered throughout are small decorative elements: a blue star-like shape, several small orange dots, a cluster of dark blue dots, and some greyish-blue brushstroke-like marks. A horizontal dashed blue line runs across the upper portion of the page.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

The background features a soft, abstract design with pastel shades of light blue, peach, and cream. It includes various organic shapes, a dashed horizontal line near the top, and scattered decorative elements like small circles, a star, and wavy lines.

<https://pemalangkab.bps.go.id>

Data Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PEMALANG

Jl. Tentara Pelajar No. 16 Pemalang 52313

Telepon : (0284) 321169

Homepage : pemalang.bps.go.id

ISSN 3026-3999

